

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir bulan Desember tahun 2019, dunia digemparkan dengan munculnya wabah penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia yang kemudian dikenal dengan nama *Corona Virus Disease 19* (covid-19). *Coronavirus* adalah virus genom RNA indra-positif non-segmen yang dikelilingi oleh sebuah amplop yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan dan pencernaan pada manusia dan hewan. Gejala yang dirasakan oleh pasien yang terpapar virus ini secara umum yaitu batuk, pilek, demam, kehilangan indra penciuman dan perasa, sakit tenggorokan, sakit kepala, kelelahan, diare, kesulitan bernapas, dan nyeri dada. (Sarah O.A, 2021. Detikhealth)

Berdasarkan data yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) pada bulan November tahun 2021, kasus Covid-19 telah mencapai 4.249.323 orang, meninggal sebanyak 143.592 orang dan dinyatakan sembuh 4096.194 orang. Penyebaran virus Covid-19 sangat cepat keseluruh dunia termasuk ke Indonesia. Pandemi Covid-19 belum sepenuhnya teratasi. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam penanggulangan dan penyebarannya. Data terbaru kasus Covid-19 di Indonesia yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan pada tanggal 18 Maret 2022 terdata sebanyak 5.948.610 orang kasus positif Covid-19, berjumlah 5.549.220 orang sembuh dan 153.411 orang meninggal akibat terdeteksi positif Covid-19.

Orang yang terpapar Covid-19 dapat menyebarkan dan menularkan virus tersebut kepada orang yang berada disekitarnya melalui percikan (*droplet*) batuk atau bersin secara langsung ataupun melalui benda (meja, gagang pintu) yang terkena percikan batuk atau bersin pasien Covid-19. Ketika orang lain menyentuh benda tersebut lalu menyentuh mata, hidung, dan mulut maka mereka dapat tertular virus Covid-19. Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19 yaitu sering mencuci tangan dengan menggunakan sabun pada air mengalir, menjaga jarak setidaknya 1-meter dari orang lain, menutup mulut ketika bersin atau batuk. (WHO,2020).

Tenaga medis atau tenaga kesehatan yang sering melakukan pemeriksaan terhadap pasien penderita Covid-19 dapat menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap saat bekerja untuk mencegah penularan Covid-19. Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA), *Personal Protective Equipment* (PPE) atau Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazards) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, dan mekanik.

Menurut Kementerian Kesehatan yang termasuk APD dalam menangani Covid-19 yaitu masker bedah, respirator N95, pelindung mata, pelindung wajah, sarung tangan yang digunakan untuk pemeriksaan, sarung tangan bedah jenis karet, gown medis sekali pakai, sepatu boot karet anti air dan penutup Kaki. APD sangat penting dipergunakan oleh tenaga ahli medis saat melakukan perawatan terhadap pasien yang terpapar oleh penyakit yang menular (Covid-

19). Pemakaian APD memiliki tujuan untuk melindungi tenaga medis dari virus berbahaya. Pada pelaksanaan di lapangan, tenaga kesehatan telah patuh memakai APD dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 tahun 2019, tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya kesehatan bidang promosi dan bidang pencegahan (promotif dan preventif), untuk mewujudkan dan mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama yang di tunjuk oleh pemerintah Puskesmas harus memberikan pelayanan terbaik dan mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai protokol kesehatan. Tenaga kesehatan di masyarakat dalam memberikan pelayanan kepada orang yang sakit/pasien diwajibkan menggunakan/memakai APD secara baik dan benar sesuai dengan penerapan protokol kesehatan yang di anjurkan pemerintah.

Jumlah tenaga kesehatan di kota Tarakan terdata sejumlah 1.499, Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara, (BPS 2021), terbagi di seluruh fasilitas kesehatan yang berada di kota Tarakan. Puskesmas Juata terdata sebanyak 77 orang tenaga/pegawai yang melakukan tugas dan fungsinya melayani masyarakat, tercatat 27 orang pegawai yang terkonfirmasi positif Covid-19 pada Maret tahun 2022. Pegawai yang terpapar covid-19 adalah pegawai yang menggunakan/mematuhi protokol kesehatan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Riset baru dari “*the conversation*” bahwa profesi tenaga

kesehatan/tenaga Medis berisiko delapan kali lebih tinggi untuk terinfeksi COVID-19 (Adrianna Bella, 2021).

Tenaga kesehatan di Puskesmas Juata menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan penyebaran didalam bekerja melayani pasien sakit, akan tetapi pegawai yang berkerja di puskesmas terdeteksi positif Covid-19 pada sekitar bulan Maret tahun 2022 berjumlah 27 orang. Hal tersebut cukup mempengaruhi pelayanan yang ada di puskesmas yaitu penutupan sementara pelayanan puskesmas 24 jam, dikarenakan kekurangan tenaga pada pelayanan shif malam. Pada kesempatan ini penulis mengamati kondisi, dan penulis melihat sebab dan akibat dari wabah Covid-19 tersebut.

Dari hasil pemantauan sementara, berdasarkan data pada lembar pemantauan yang dilakukan oleh petugas puskesmas (satpam), bahwa ada petugas yang sesekali melepas masker dan makan bersama-sama di ruang tertutup dan tidak menjaga jarak. Sementara diruang lain masih ada petugas non medis (Administrasi) yang sengaja memakai masker tidak baik dan benar dalam ruangan saat bekerja dengan alasan sesak atau tidak melayani pasien (masyarakat).

Berdasarkan besarnya potensi risiko tersebut maka tenaga kesehatan menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan yang baik dan benar, diantaranya memakai masker yang baik dan benar (menutupi hidung dan mulut), mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, mengupayakan menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari kerumunan. Penerapan protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dipengaruhi

oleh berbagai faktor, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Lisa Ayu Lestari, 2021) bahwa ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan teman atau rekan kerja merupakan faktor dalam mendukung penerapan protokol kesehatan. Pada penelitian Apriningsih, Hendrastutik dkk.2020, bahwa dukungan keluarga, teman dan dukungan dari manajemen sangat dibutuhkan agar tetap dapat bekerja dengan baik dan efektif dalam melakukan pelayanan sebagai tenaga kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan dengan pengalaman di tempat kerja maka peneliti tergerak melakukan penelitian dengan judul analisis determinan tingkat kepatuhan pegawai puskesmas dalam penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di Puskesmas Juata.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran faktor kebijakan pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan pegawai Puskesmas Juata?
2. Bagaimana gambaran faktor jenis pekerjaan dalam penerapan protokol kesehatan pegawai Puskesmas Juata?
3. Bagaimana gambaran faktor dukungan rekan kerja dalam penerapan protokol kesehatan pegawai Puskesmas Juata?
4. Apakah ada hubungan faktor kebijakan pemerintah dengan kepatuhan pegawai Puskesmas Juata dalam menerapkan protokol kesehatan?
5. Apakah ada hubungan faktor jenis pekerjaan dengan kepatuhan pegawai Puskesmas Juata dalam menerapkan protokol kesehatan?

6. Apakah ada hubungan faktor dukungan rekan kerja/teman sejawat dalam menerapkan protokol kesehatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan tingkat kepatuhan tenaga Kesehatan/pegawai puskesmas dalam penerapan protokol kesehatan di Puskesmas Juata.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penulis ingin mengetahui hal-hal sebagai berikut :

- a. Gambaran faktor peran kebijakan pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan pegawai Puskesmas Juata?
- b. Gambaran faktor jenis pekerjaan dalam penerapan protokol kesehatan pegawai Puskesmas Juata?
- c. Gambaran faktor dukungan teman sejawat dalam penerapan protokol kesehatan pegawai Puskesmas Juata?
- d. Hubungan faktor kebijakan pemerintah dengan kepatuhan pegawai Puskesmas Juata dalam menerapkan protokol kesehatan
- e. Hubungan faktor jenis pekerjaan dengan kepatuhan pegawai Puskesmas Juata dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan
- f. Hubungan faktor dukungan teman sejawat dalam penerapan protokol kesehatan pegawai Puskesmas Juata?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan kali ini akan diserahkan dan dibagikan kepada kepala Puskesmas yang telah memberikan dukungan kepada penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Bagi Puskesmas Juata, diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan dan masukan yang positif demi pelayanan Kesehatan terhadap masyarakat yang lebih baik.

2. Manfaat Teori

a. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, sebagai informasi dan masukan yang berguna dalam pengembangan Pendidikan dan ilmu kesehatan masyarakat di bidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bagi pekerja dan khususnya bagi tenaga kesehatan di masyarakat.

b. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan masukan dalam menambah ilmu pengetahuan peneliti dan aplikasi ilmu yang didapat di bangku kuliah. Sedangkan bagi peneliti yang akan datang, menjadi referensi dalam mengangkat penelitian bagaimana kepatuhan tenaga kesehatan dalam penerapan protokol kesehatan di Puskesmas.

E. Urgensi Penelitian.

Penelitian ini diperlukan mengingat Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan yang memiliki potensi besar terjadinya penularan dan penyebaran virus Covid-19. Puskesmas Juata belum pernah melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh besar terhadap kepatuhan pegawai puskesmas dalam penerapan protokol kesehatan yang pada saat terjadi pandemi Covid-19, tenaga kesehatan terkonfirmasi positif Covid-19 berjumlah 27 orang. (Puskesmas Juata,2021). Maka penulis merasa perlu untuk menganalisis permasalahan tersebut karena tenaga kesehatan memiliki risiko penyebaran dan penularan Covid-19 demi pencegahan kepada masyarakat yang dilayani.

F. Luaran

Luaran yang diharapkan pada penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. 1 Luaran Penelitian

Target	Jenis Luaran	Indikator Capaian
2023	Publikasi Jurnal Ilmiah	Terbit